

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-nilai Kekristenan (Studi Kasus di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya)” mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus meliputi pola komunikasi dua arah, dan banyak arah. Bentuk-bentuk komunikasi guru dengan anak dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai kekristenan meliputi komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi tertulis, selain itu unsur-unsur komunikasi meliputi, guru sebagai pengirim pesan, anak sebagai penerima pesan, materi nilai-nilai kekristenan merupakan pesan yang disampaikan, saluran komunikasi berupa lambang verbal (bahasa), nonverbal yakni gerak tubuh, serta ekspresi wajah, konteks komunikasi yang terjadi ialah kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama jam pembelajaran di sekolah. Dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan guru menggunakan metode bercerita, diskusi, tanya jawab, bermain, bernyanyi, dan eksperimen langsung, melalui penggunaan berbagai media ajar yang meliputi, video pembelajaran, poster, gambar, maupun visualisasi lain yang disesuaikan dengan nilai-nilai kekristenan untuk menunjang pemahaman anak. selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga memiliki peran yang besar sebagai teladan dan *role model* bagi anak untuk melakukan nilai-nilai kekristenan.
2. Hambatan yang ditemui guru dengan anak dalam proses komunikasi menanamkan nilai-nilai kekristenan meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yakni kesulitan guru dalam menyederhanakan bahasa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi mengenai nilai-nilai kekristenan. Adapun hambatan eksternal yang ditemui ialah masih ada anak yang mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat berbicara didepan kelas, serta tingkat perkembangan pemahaman anak yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan guru.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi ialah dengan menggunakan kata-kata yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memberikan contoh langsung, serta guru juga menggunakan pendekatan komunikasi untuk mengenal karakter anak sehingga dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan karakter perkembangan anak. Untuk mengatasi anak yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran upaya yang guru lakukan ialah dengan memberikan anak teguran dan pengertian tentang perbuatan yang dia lakukan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini untuk pihak TK Joy Kids National Plus adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui melalui penelitian ini bahwa pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah adalah pola komunikasi yang paling dominan digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan karena merangsang anak untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu TK Joy Kids perlu untuk mempertahankan dan mengembangkan pola komunikasi tersebut dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai kekristenan bagi anak usia dini.
2. Dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan berbagai media dan metode mengajar, ditemukan pola dan bentuk komunikasi yang guru gunakan saat berkomunikasi dengan anak dalam proses penanaman nilai-nilai kekristenan.
3. Dapat diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan pada anak usia dini, seperti tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dari guru bagi anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimak kata-kata yang guru ucapkan dalam berkomunikasi terutama saat pembelajaran mengenai nilai-nilai kekristenan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh dan telah dipaparkan, maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan agar guru dapat menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak dalam proses pembelajaran di TK.
2. Keterampilan guru dalam mengajar tercermin melalui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas, dimana guru sebagai fasilitator perlu untuk memanfaatkan media dan sumber belajar yang kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak terlebih dalam hal berkomunikasi secara aktif.